

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah perusahaan laba merupakan hal yang penting bagi perusahaan dan juga bagi investor untuk menjadi pertimbangan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Pertumbuhan laba mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. Setiap perusahaan mengharapkan adanya pertumbuhan laba di setiap tahunnya, namun terkadang pada praktiknya laba terkadang mengalami penurunan. Seperti pada perusahaan XL Axiata yang mengalami penurunan laba pada periode 2012-2021 dalam setiap awal tahunnya yang disebabkan hutang pada perusahaan XL Axiata selalu meningkat pada kuartal I.

Dilansir dari situs berita investor.id, dikabarkan bahwa XL mencatat perolehan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp 320,51 miliar pada kuartal I-2021 atau turun 78,89% dibandingkan kuartal I-2020 senilai Rp 1,52 triliun. Penurunan laba ini sejalan dengan pelemahan pendapatan perseroan sebesar 3,85% dari Rp 6,49 triliun menjadi Rp 6,24 triliun. Perseroan juga mencatat penurunan keuntungan dari penjualan dan sewa balik menara, yakni hanya menjadi Rp 101,43 miliar. Padahal, pada kuartal I-2020, XL bisa meraup keuntungan hingga Rp 1,62 triliun. Sedangkan liabilitas jangka pendek perseroan meningkat dari Rp 18,85 triliun pada akhir 2020 menjadi Rp 19,29 triliun pada kuartal I-2021. Sedangkan liabilitas jangka panjang

turun 8,67% dari Rp 29,75 triliun pada akhir 2020 menjadi Rp 27,17 triliun pada kuartal I-2021.¹

Berita ini juga diperkuat oleh berita dari situs CNBC Indonesia, Perusahaan telekomunikasi yang disokong Axiata Malaysia, PT XL Axiata Tbk (EXCL) mencatatkan penurunan laba bersih pada semester pertama tahun ini menjadi sebesar Rp 715,96 miliar, ambles 58,93% dari periode yang sama tahun sebelumnya Rp 1,74 triliun. Pendapatan perusahaan selama 6 bulan pertama tercatat sebesar Rp 12,97 triliun, terkoreksi tipis 0,84% dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 13,06 triliun. Penurunan laba secara signifikan terjadi karena naiknya beban usaha perusahaan dari semula total hanya sebesar Rp 9,92 triliun kini bertambah menjadi Rp 11,00 triliun.²

Dilansir dari situs yang sama, dikabarkan bahwa Perusahaan telekomunikasi PT XL Axiata Tbk (EXCL) mencatatkan laba bersih Rp 1,02 triliun sepanjang 9 bulan pertama tahun ini atau per September 2021 (Q3). Laba ini turun signifikan sebesar 51,01% dibanding dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang senilai Rp 2,07 triliun. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, nilai laba bersih per saham juga ikut terseret turun menjadi Rp 95 dari sebelumnya Rp 194. Laba bersih ini turun kendati pendapatan emiten milik Axiata Berhad Malaysia ini naik tipis

¹“Dampak Persaingan di Industri Telekomunikasi terhadap XL,” investor.id, 8 Juni 2021, <https://investor.id/market-and-corporate/250886/dampak-persaingan-di-industri-telekomunikasi-terhadap-xl>.

²“Mau Caplok LINK, Laba XL Axiata Ambles 59% di Semester I,” diakses 27 Oktober 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210805101258-17-266266/mau-caplok-link-laba-xl-axiata-ambles-59-di-semester-i>.

0,73% secara tahunan (year on year/YoY) menjadi sebesar Rp 19,80 triliun. Sedangkan pada akhir September 2020 pendapatan perusahaan sebesar Rp 19,65 triliun.³

Tetapi pada sektor yang sama, yang bergerak di bidang telekomunikasi, ternyata pada tahun yang sama, terdapat perbedaan dengan perusahaan telekomunikasi lainnya, yaitu pada pertumbuhan labanya. Ternyata pada perusahaan TELKOM justru mengalami pertumbuhan pada labanya. Dilansir pada situs KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Sepanjang sembilan bulan pertama 2021, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) membukukan kenaikan pendapatan 6,11% year on year (yoy) menjadi Rp 106,04 triliun dari Rp 99,94 triliun. Sejalan dengan itu, laba bersih Telkom meningkat 13,15% yoy, dari Rp 16,68 triliun menjadi Rp 18,87 triliun. Pada segmen Mobile, Telkomsel berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp 65,12 triliun per kuartal ketiga 2021 dengan pertumbuhan laba bersih 7,8% yoy. Perolehan tersebut berkontribusi 61,41% terhadap total pendapatan Telkom.⁴

Hal ini diperkuat pada situs CNBC Indonesia – Emiten telekomunikasi BUMN PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) berhasil mencatatkan pertumbuhan pendapatan dan laba bersih hingga kuartal III 2021. Menurut laporan keuangan perusahaan yang terbit di Bursa Efek Indonesia (BEI),

³CNBC Indonesia, “Gak Ada Lagi Cuan Jual Menara, Laba XL Anjlok 51% Jadi Rp 1 T,” CNBC Indonesia, diakses 27 Oktober 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20211109103822-17-290071/gak-ada-lagi-cuan-jual-menara-laba-xl-anjlok-51-jadi-rp-1-t>.

⁴“Pendapatan naik 6,11%, Telkomsel dan IndiHome jadi motor pertumbuhan Telkom (TLKM),” diakses 27 Oktober 2022, <https://amp.kontan.co.id/news/pendapatan-naik-611-telkomsel-dan-indihome-jadi-motor-pertumbuhan-telkom-tlkm>.

Rabu (24/11/2021), laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (laba bersih) Telkom tercatat naik 13,15% secara tahunan (year/year/yoy) menjadi Rp 18,87 triliun per akhir September 2021 dari periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 16,68 triliun. Kenaikan laba bersih tersebut ditopang oleh kenaikan penjualan dan pendapatan konsolidasi perseroan sebesar 6,11% secara tahunan, dari Rp 99,94 triliun per kuartal III 2020 menjadi Rp 106,04 triliun pada kuartal ketiga 2021.⁵

Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Dengan laba yang maksimal perusahaan bisa memenuhi kewajibannya dan berkembang secara terus-menerus. *Profit Growth* dari perusahaan merupakan hal yang paling penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kemampuan manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan memegang peranan penting di dalam meningkatkan laba suatu perusahaan.

Dalam perusahaan, *Profit Growth* dapat dipakai sebagai alat penilaian kinerja pada perusahaan. *Profit Growth* merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. dalam pengertiannya *Profit Growth* adalah penurunan presentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan, pertumbuhan laba yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik. Untuk mengetahui seberapa besar *Profit Growth* dapat dihitung dengan cara mengurangkan laba tahun ini dengan laba tahun sebelumnya kemudian

⁵“Laba Bersih Telkom Naik 13% jadi Rp 18,9 T, Ini Penopangnya,” diakses 27 Oktober 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20211124103956-17-293973/laba-bersih-telkom-naik-13-jadi-rp-189-t-ini-penopangnya>.

dibagi dengan laba taun sebelumnya. *Profit Growth* dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lain-lain.⁶

Laba perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya menuntut perusahaan untuk memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola bisnisnya agar dapat bertahan. Laba menjadi faktor yang penting dengan kesinambungan suatu usaha. Semakin tinggi laba yang dicapai maka dapat menjamin pendapatan untuk kreditor dan pemegang saham. Tingkat laba yang semakin besar dan menambah kepercayaan pihak investor dalam menanamkan modalnya. Perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya menuntut perusahaan agar lebih baik untuk mengelola bisnisnya supaya dapat bertahan dan dilirik oleh investor. Semakin tinggi laba yang dicapai maka dapat menambah kepercayaan pihak investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan analisis rasio keuangan.⁷

⁶Melinda TeresyaSinaga, "Pengaruh curren ratio, debt to total asset ratio, totla asset turnover, dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI" *Jurnal FinAcc*, Vol. 2, No. 10, (Februari 2018), 1533.

⁷ Ikhwanul Ihsan dan Muhamad Muslih, "Pengaruh Curren Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap pertumbuhan laba (Studi pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar BEI periode tahun 2013-2018)", *e-Proceeding of Management*, Vol. 7, No. 2(Agustus 2020), 2800.

Analisis rasio keuangan adalah metode untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Analisis rasio keuangan meliputi data-data historis yang ada dalam laporan keuangan seperti neraca, laba rugi, dan arus kas. Analisis rasio keuangan memberikan informasi seperti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, pengelolaan aktiva yang dimiliki serta bagaimana laba dihasilkan.⁸

Rasio keuangan ini dapat berupa rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan, piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan tertentu dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada rasio solvabilitas dengan memakai *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio profitabilitas yang

⁸Ibid., 2.

⁹ Dea Nony Agustina dan Mulyadi, "Pengaruh Debt to Equity, Total Asset Turnover, Current Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI", *Jurnal Akuntansi*, Vol 6, No. 1 (July 2019), 107.

dipakai adalah *Net Profit Margin* untuk menilai persentase laba bersih yang di dapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Dan Rasio Aktivitas yang dipakai adalah *Total Asset Turnover* merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva dalam perusahaan. Jadi semakin besar rasio ini maka semakin baik. Dengan demikian aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba, sehingga menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Debt to Equity Ratio merupakan suatu rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan jumlah ekuitasnya, *Debt to Equity Ratio* sering dikenal sebagai ratio leverage. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. *Debt to Equity Ratio* yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan menggunakan dana dari modal suatu perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar total hutang terhadap ekuitas apabila nilai *Debt to Equity Ratio* meningkat maka *Profit Growth* juga meningkat dan jika nilai *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan maka *Profit Growth* akan menurun.¹⁰

¹⁰Rurul Siti Martini, Purnama Siddi., "Pengaruh *return on Asset, debt to Equity ratio, total Asset turnover, net profit margin*, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba," hal 101.

Total Asset Turnover merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari jumlah aset yang dimiliki. *Total Asset Turnover* menunjukkan berapa kali perputaran total aktiva untuk menghasilkan penjualan dalam satu periode. *Total Asset Turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas, yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. *Total Asset Turnover* merupakan rasio perputaran aktiva. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio *Total Asset turnover* yang tinggi menunjukkan tingkat keefisienan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk mendukung penjualan perusahaan. Semakin cepat perputaran aktiva dalam mendukung penjualan perusahaan maka pendapatan perusahaan akan semakin besar sehingga laba perusahaanpun meningkat.¹¹

Net Profit Margin merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio profitabilitas, yang merupakan rasio yang digunakan untuk memperoleh laba dari penjualan. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan

¹¹Arihta dkk., 433.

tertentu". Semakin besar *Net Profit Margin*, maka laba yang dihasilkan perusahaan tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari penjualan. Semakin besar *Net Profit Margin* maka kemampuan perusahaan memperoleh laba cukup tinggi. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Hal ini mengindikasikan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan biaya operasional karena menghubungkan laba bersih dengan penjualan bersih.¹²

Beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti tentang pengaruh tiga rasio keuangan, yaitu Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap *Profit Growth* menunjukkan perbedaan dan tidak konsisten.

Penelitian Nugroho yang menghasilkan bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap prediksi *Profit Growth*. Namun penelitian Mardjono mengungkapkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Profit Growth*.¹³

Penelitian Puspitasari dan Purwanti menunjukkan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *Profit Growth*, berbeda dengan

¹²Arihta dkk., 433.

¹³Rurul Siti Martini, Purnama Siddi., "Pengaruh *return on Asset, debt to Equity ratio, total Asset turnover, net profit margin*, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba," hal 100.

penelitian Adha dan Sulasmiyati dimana *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Profit Growth*.¹⁴

Penelitian Djannah menghasilkan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Profit Growth*. Berbeda dengan penelitian Mahmudah dan Oswari menghasilkan *Net profit margin (NPM)* tidak berpengaruh terhadap *Profit Growth*.¹⁵

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti dapat menentukan judul sebagai berikut yaitu “**Pengaruh *Debt to Equity Ratio* , *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap *Profit Growth* pada PT XL Axiata tbk**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh secara simultan *Debt to Equity Ratio* , *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap *Profit Growth* pada PT XL Axiata tbk?
2. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Profit Growth* pada PT XL Axiata tbk?

¹⁴Rurul Siti Martini, Purnama Siddi., “Pengaruh *return on Asset, debt to Equity ratio, total Asset turnover, net profit margin*, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba,” hal 100.

¹⁵Rurul Siti Martini, Purnama Siddi., “Pengaruh *return on Asset, debt to Equity ratio, total Asset turnover, net profit margin*, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba,” hal 100.

3. Apakah ada pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Profit Growth* pada PT XL Axiata Tbk?
4. Apakah ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Profit Growth* pada PT XL Axiata Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan *Debt to Equity Ratio* , *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap *Profit Growth* pada PT XL Axiata Tbk.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Profit Growth* pada PT XL Axiata Tbk.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Profit Growth* pada PT XL Axiata Tbk.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Profit Growth* pada PT XL Axiata Tbk.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti. Fungsi anggapan dasar dalam sebuah penelitian adalah sebagai landasan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan

penelitian.¹⁶ Secara sederhana asumsi merupakan anggapan dasar yang sifatnya subjektif yang mana anggapan tersebut dapat berbeda dengan peneliti lainnya.

Dari banyaknya asumsi-asumsi atau anggapan sementara yang dilakukan oleh peneliti dapat berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, karena setiap asumsi yang dikatakan benar oleh peneliti yang pertama dapat dianggap tidak benar atau masih diragukan kebenarannya oleh peneliti yang lain.

Berdasarkan pengertian asumsi diatas, maka peneliti mengasumsikan bahwa *Debt to Equity Ratio* , *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Profit Growth*.

E. Hipotesis Penelitian

Terdapat beberapa definisi mengenai hipotesis penelitian yang dipaparkan oleh para ahli. Namun, peneliti akan mengambil satu definisi saja yaitu yang dipaparkan oleh Ninit Alfianika. Hipotesis adalah “jawaban sementara dari penelitian. Kebenaran dari hipotesis yang telah dibuat dicari tau melalui penelitian. Setelah melakukan penelitian dan data telah diolah baru terjawab lah hipotesis yang ada”.¹⁷

Berdasarkan rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

¹⁶ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Edisi Revisi*, (Pamekasan: IAIN Madura, 2020), 17.

¹⁷Ninit, *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, hlm. 61.

- H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Debt to Equity Ratio* , *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* dengan *Profit Growth* pada perusahaan PT XL Axiata Tbk
- H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Profit Growth* pada perusahaan PT XL AxiataTbk
- H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Total Asset Turnover* dengan *Profit Growth* pada perusahaan PT XL Axiata Tbk
- H4 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* dengan *Profit Growth* pada perusahaan PT XL Axiata Tbk.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat di ambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *Profit Growth* pada PT XL Axiata Tbk.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan bermanfaat yaitu sebagai berikut:

a) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman serta menjadi saah satu langkah dalam menerapkan, mengembangkan dan malatih intelektual secara ilmiah sehingga

dapat memperluas pengetahuan yang berfokus pada topik pembahasan yang dibahas peneliti.

b) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai *Debt to Equity Ratio* , *Total Asset Turnove*, *Net Profit Margin* dan *Profit Growth*.

c) Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi perusahaan untuk melihat faktor apa saja yang berpengaruh terhadap *Profit Growth*. Selain itu, agar manajemen perusahaan bisa mengambil kebijakan yang sesuai mengenai langkah yang akan diambil perusahaan dalam meningkatkan *Profit Growth* sehingga perusahaan tersebut dapat meningkatkan laba.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap *Profit Growth* pada perusahaan PT XL Axiata Tbk. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi terhadap *Profit Growth* perusahaan tersebut dengan menggunakan beberapa indikator diantaranya:

1. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Profit Growth*. Oleh

sebab itu, penulis membatasi obek faktor yang hanya pada *Debt to Equity Ratio* , *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin*.

- a) DER (X1) merupakan pengukuran rasio solvabilitas pada laporan keuangan. Indikator pada DER meliputi jumlah hutang dengan ekuitas perusahaan, DER tidak memuat pada laporan keuangan.
- b) TATO (X2) merupakan pengukuran rasio aktivitas pada laporan keuangan. Indikator pada TATO meliputi penjualan dengan total asset perusahaan, TATO tidak memuat pada laporan keuangan.
- c) NPM (X3) merupakan pengukuran rasio profitabilitas pada laporan keuangan. Indikator pada NPM meliputi laba bersih dengan pendapat perusahaan, NPM tidak memuat pada laporan keuangan.
- d) *Profit Growth* (Y) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Pertumbuha laba yang digunakan adalah perumbuhan laba pada tahun 2012-2021 yang diambil dari Bursa Efek Indonesia, www.idnfinancials.com.

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek pada penelitian ini adalah PT XL Axiata Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2021.

H. Definisi Istilah

Definisi istilah diperlukan untuk menghindari perbedaan pengertian atau kekurang jelasan makna. Perumusan definisi istilah lebih ditekankan pada

pengertian yang diberikan oleh penulis, tanpa diuraikan menurut asal usul referensi.¹⁸ Adapun definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. *Debt to Equity Ratio* yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan menggunakan dana dari modal suatu perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar total hutang terhadap ekuitas apabila nilai *Debt to Equity Ratio* meningkat maka pertumbuhan laba juga meningkat dan jika nilai *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan maka pertumbuhan laba akan menurun.¹⁹

2. *Total Asset Turnover*

Perputaran Aktiva (*Asset Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.²⁰

¹⁸ Ninit, *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, hlm. 19

¹⁹ Rurul Siti Martini dan Purnama Siddi, "Pengaruh return on Asset, debt to Equity ratio, total Asset turnover, net profit margin, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba" *AKUNTABEL* Vol. 18 No. 1,(2021); 101

²⁰ Nindya Putri Septinia, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset Ratio (ROA), Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

3. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Hal ini mengindikasikan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan biaya operasional karena menghubungkan laba bersih dengan penjualan bersih.²¹

4. *Profit Growth*

Profit Growth adalah presentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.

Profit Growth merupakan peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Besar dan kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketetapan pengukuran pendapatan dan biaya.²²

I. *Kajian Penelitian Terdahulu*

Kajian penelitian terdahulu ini digunakan sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoritik yang dibangun dan sebagai pembeda dengan

Periode 2015-2019,” *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 1 (8 Desember 2021): 114–15.

²¹Nugi Mohammad Nugraha dan Fina Islamiati Susyana, “Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba,” *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan (JEMPER)* 3, no. 1 (1 Februari 2021): 58, <https://doi.org/10.32897/jemper.v3i1.568>.

²² Fina Islamiati Susyana dan Nugi Muhammad Nugraha, “Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan”, *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, Vol. 3. No. 1, (Januari, 2021), 59.

penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.²³ Dari berbagai penelitian terdahulu terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan pengaruh *Debt to Equity Ratio* , *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Profit Growth* diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1. 1 - Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Leslie Jie dan Bayu Laksma Pradana	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Curren Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Paeriod 2016-2019.	1. Variabel independen <i>Curren Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> . 2. Periode yang digunakan tahun 2016-2019.	1. Variabel dependen <i>Profit Growth</i> . 2. Variabel independen yaitu <i>Total Asset Turnover</i> .
2.	Sitini, dkk	Pengaruh <i>Quick Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.	1. Variabel independen <i>Quick Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> . 2. Periode yang digunakan yaitu 2017-2019.	1. Variabel dependen <i>Profit Growth</i> . 2. Variabel Independen yaitu <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Total Asset Turniver</i> .
3.	Erick Agustinus	Pengaruh <i>Return on Asset (ROA)</i> dan <i>Debt to EquityRatio (DER)</i> terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang tercatat di BEI periode 2015-2019.	1. Variabel independen <i>Return on Asset (ROA)</i> . 2. Periode yang digunakan 2015-2019.	1. Variabel dependen <i>Profit Growth</i> . 2. Varibel independen yaitu <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>
4.	Fina Islamiyati Susyana dan Nugri	Pengaruh <i>Net profit Margin</i> , <i>Return on Asset</i> , dan <i>Current</i>	1. Variabel independen <i>Return on Asset</i>	1. Varibel dependen <i>Profit Growth</i> .

²³ Ibid., 31.

	Mohammad Nugraha	<i>Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba.</i>	dan <i>Curren Ratio.</i>	2. Variabel independen yaitu <i>Net profit Margin.</i>
5.	Yulisdina Nasution dan Guston Sitorus	Pengaruh <i>Curren Ratio, Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba</i> pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.	1. Variabel independen <i>Curren Ratio</i> 2. Periode yang digunakan tahun 2017-2020.	1. Variabel dependen <i>Profit Growth.</i> 2. Variabel independen yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover.</i>

Sumber : Data Diola Penulis

Leslie Jie dan Bayu Laksana Pradana melakukan penelitian yang berjudul pengaruh *Debt To Asset Rasio, Reutn On Asset, Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* terhadap Perumbuhan Laba perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode asosiatirf dan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji t (secara parsial) nilai signifikan < 0.05 artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dibuktikan dengan nilai signifikansi *Debt To Asset Ratio* 0.123 lebih besar dari 0.05, nilai signifikansi *Return On Asset* adalah 0.563 lebih besar dari 0.05, dan nilai signifikansi total asset turnover adalah 0.030 lebih kecil dari 0.05.

Sitini, dkk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh *Quick Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Tahun 2017-

2019. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji f memperlihatkan F_{hitung} 2,584 serta memperoleh F_{tabel} 2,79 maka nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai $2,584 < 2,79$ serta sig $0,049 < 0,05$ yang bermakna secara simultan berdampak serta signifikan di pertumbuhan laba di Perusahaan Property serta Real Estate maka H_a diterima serta H_o ditolak.

Erick Agustinus melakukan penelitian yang berjudul pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Debt To Equity (DER)* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang tercatat di BEI periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode kausalitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan uji t yaitu pengujian hipotesis ROA (X1) terhadap pertumbuhan laba (Y). Dari hasil perhitungan t-hitung $(-1,592) < t\text{-tabel}$ (1,998) atau $sig\ t$ (0,117) $> 0,05$ dengan demikian H_1 ditolak dan H_o diterima, hal ini berarti tidak terdapat pengaruh antara return on asset terhadap pertumbuhan laba. Pada variabel DER dari uji t yaitu pengujian hipotesis DER (X2) terhadap pertumbuhan laba (Y). Dari hasil perhitungan t-hitung $(3,845) > t\text{-tabel}$ (1,998) atau $sig\ t$ (0,00) $> 0,05$; dengan demikian H_1 diterima dan H_o ditolak, hal ini berarti terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

Fina Islamiyati Susyana dan Nugi Mohammad Nugraha melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode

deskriptif. Hasil penelitian uji t menunjukkan *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan bahwa thitung sebesar $2,321 > t_{tabel}$ sebesar $2,056$ dan nilai Sig. sebesar $0,028 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Kesimpulannya bahwa *Net Profit Margin (NPM)* memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Semen periode 2014 – 2018. Hasil pengujian return on Asset (ROA) menunjukkan bahwa thitung sebesar $-0,686 < t_{tabel}$ sebesar $2,056$ dan nilai Sig. sebesar $0,499 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak. Kesimpulannya bahwa *Return On Asset (ROA)* tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Semen periode 2014 - 2018. Hasil pengujian *Current Ratio (CR)* menunjukkan bahwa thitung sebesar $-1,906 < t_{tabel}$ sebesar $2,056$ dan nilai Sig. sebesar $0,068 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_4 ditolak. Kesimpulannya bahwa *Current Ratio (CR)* tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Semen periode 2014 - 2018.

Yulisdina Nasution dan Guston Sitorus melakukan penelitian yang berjudul pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian dari uji t menunjukkan variabel CR memiliki nilai t-hitung sebesar $0,264$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,793$. Nilai statistik uji t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0,264 < 2,037$) dan nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = (0,05)$

maka diperoleh H_0 diterima dan H_a ditolak. hal ini berarti variabel *Curent Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel DER memiliki statistik uji t sebesar -0,712 dengan tingkat signifikan sebesar 0,482. Nilai statistik uji t-hitung lebih besar dari t-tabel ($-0,712 < 2,037$) dan nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = (0,05)$ maka diperoleh H_0 diterima dan H_a ditolak. hal ini berarti variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel TATO memiliki statistik uji t sebesar 4,127 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Nilai statistik uji t-hitung lebih besar dari t-tabel ($4,127 > 2,037$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = (0,05)$ maka diperoleh H_0 ditolak dan H_a diterima. hal ini berarti variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang menunjukkan ketidak konsistenan variabel *Debt to Equity Ratio* , *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap variabel *Profit Growth* maka penelitian ini harus dilakukan ulang, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh *Debt to Equity Ratio* , *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* Terhadap *Profit Growth* pada Perusahaan PT XL Axiata Tbk.”